

**RESPON REMAJA ISLAM DESA WONOKROMO
TERHADAP TAYANGAN GOYANG DANGDUT DI
TELEVISI**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Disusun oleh:

**YULI NURWANTO
NIM. 9921 2958**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**RESPON REMAJA ISLAM DESA WONOKROMO
TERHADAP TAYANGAN GOYANG DANGDUT
DI TELEVISI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

YULI NURWANTO

NIM : 99212958

Telah Dimonaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah pada Tanggal 19 September 2006 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima Sidang Dewan Munaqosyah.

Ketua Sidang

Drs. H.M. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150 228 371

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani, T.H, M.Si.
NIP. 150 252 261

Peguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Kholil, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150 260 462

Penguji III

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255

Yogyakarta, 05 Nopember 2006
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. Afif Rifa'i, M.Si.
NIP. 150 222 293

Drs. H. M. Kholili, M. Si
Pembantu Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Yuli Nurwanto
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.:
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di - Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : Yuli Nurwanto
NIM : 99212958
Judul : **Respon Remaja Islam Desa Wonokromo Terhadap Tayangan Goyang Dangdut di Televisi**

Maka dengan ini kami menyetujui untuk dimunaqosyahkan, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera di munaqosyahkan. Demikian semoga maklum, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2006

Pembimbing,

Drs. H. M. Kholili, M. Si
NIP. 150 222 294

M O T T O

يَبْنَىءُ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يَوْمَى سُوْءَاتِكُمْ
وَرَشَّا وَلِبَاسَ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مَنْ يَأْتِيَ اللَّهَ
لِعِلْمٍ يَذَكُّرُونَ

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

(Q. S. al- A'raaf [7] : 26)

* Al qur'an Digital Versi 2.1

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan buat orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku

- *Ayah Bundaku yang selalu kusayangi*
- *Dik Iim yang selalu sabar menemani aku, juga buah hatiku Nuha semoga menjadi anak yang sholeh*
- *Adik-adikku terutama Mufit dan emen yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini*
- *Sobat-sobatku semua yang kusayangi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia di seluruh muka bumi. Kemudian berkat Rahmat Allah SWT pulalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun di sana sini masih terdapat banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak kekurangan dan kesulitan itu dapat teratasi.

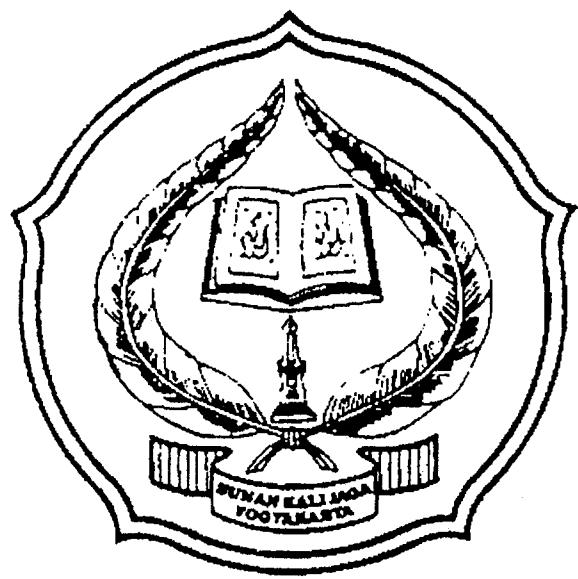
Sehubungan dengan itu, maka penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. H.M. Kholili, M.Si selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Dakwah
4. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga apapun yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridlo dan pahala dari Allah SWT, atas segala bantuan penulis hanya dapat membalas do'a semoga mendapat balasan yang setimpal. Amin

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Pengertian Respon	7
2. Respon Sebagai Pembentukan Sikap	8
3. Respon Sebagai Proses Komunikasi	11
4. Macam-macam Respon Atau Tanggapan	12
5. Proses Terjadinya Tanggapan	14
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan.....	15
7. Tanggapan Yang Diharapkan.....	16

8. Pengertian Seni Musik.....	17
9. Goyang Dangdut.....	19
10. Pengertian tentang Televisi.....	22
G. Metode Penelitian	25
1. Metode Penentuan Subyek dan Sampel	25
2. Metode Pengumpulan Data.....	27
3. Metode Analisa Data	29

BAB II GAMBARAN UMUM DESA WONOKROMO

A. Letak Geografis	31
B. Keadaan Demografis	36
C. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan	38
D. Keadaan Sosial Ekonomi	40
E. Jumlah Pemeluk Agama Desa Wonokromo	43
F. Keadaan Transportasi & Telekomunikasi di desa Wonokromo	44

BAB III LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Intensitas Remaja Islam dalam Menyukai Tayangan Goyang Dangdut di Televisi	46
B. Keseriusan Remaja Islam dalam Menyukai Tayangan Goyang Dangdut di Televisi	51
C. Dampak yang Diakibatkan setelah Melihat Tayangan Goyang Dangdut para Remaja Islam Desa Wonokromo dalam Kehidupan Sehari-hari	61

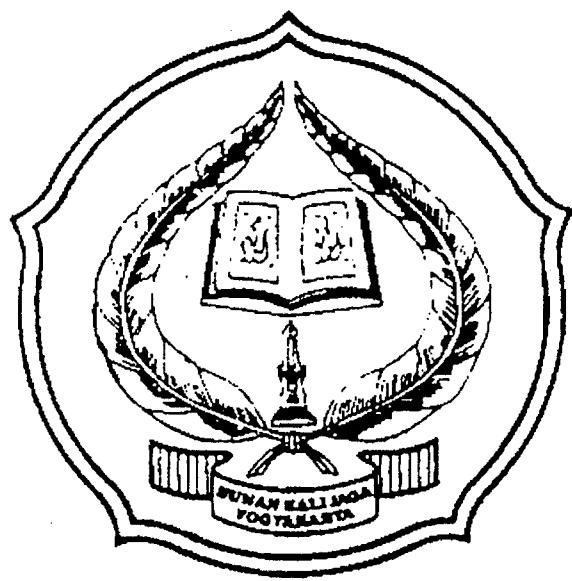
D. Pendapat Remaja Islam terhadap Penayangan Goyang Dangdut di Televisi	72
--	----

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	77
B. SARAN-SARAN	77
C. KATA PENUTUP	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

Respon Remaja Islam Desa Wonokromo terhadap Tayangan Goyang Dangdut di Televisi

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan maksud judul di atas, maka terlebih dahulu akan ditegaskan istilah-istilah tersebut sebagai titik ragam yang ingin dipahami secara jelas dan tidak menyimpang. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Respon

Respon sering diartikan sebagai jawaban, tanggapan, balasan.¹ Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa respon adalah “Gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati”.² Sedangkan pengertian respon ditinjau secara terminologi adalah “Rangsangan-rangsangan menyebabkan perubahan terjadinya perubahan-perubahan sikap”.³ Respon juga bisa diartikan sebagai goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak

¹Mas'ud Khasan Abdul Qodir, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik: CV. BintangPelajar, t.t.), hal. 216.

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1989), hal. 31.

³ M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1980), hal. 58.

senang, menerima atau tidak menerima.⁴ Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan respon dalam penelitian ini adalah tanggapan remaja Islam desa Wonokromo terhadap tayangan goyang dangdut di Televisi. Yang terpengaruh tersebut bisa mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pola hidup.

2. Remaja Islam

Remaja adalah masyarakat peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁵

Jadi, remaja yang penulis maksud di sini, adalah seseorang yang beralih dari masa anak ke masa dewasa dengan segala perkembangan yang dialami dalam segala bidang untuk persiapan menuju kematangan. Dalam pembahasan selanjutnya penulis membatasi pada remaja yang beragama Islam dan berdomisili di desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, baik yang masih sekolah, tidak sekolah maupun sudah bekerja, namun ditentukan kelompok umur sebagaimana kebanyakan para ahli menentukannya, yaitu umur 13 sampai 21 tahun dan belum pernah kawin.

⁴ Sukamto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985), hal. 101.

⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 1990), hal. 101.

3. Desa Wonokromo

Desa Wonokromo merupakan salah satu desa yang berada di bawah naungan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

4. Goyang Dangdut

Goyang adalah bergerak berayun-ayun.⁶ Sedangkan dangdut adalah orkes melayu, irama lagu pop melayu.⁷ Jadi yang dimaksud dengan goyang dangdut adalah gerakan atau tarian tubuh yang mengiringi lagu pop melayu. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada goyang dangdut yang dimainkan oleh seorang perempuan mengenakan pakaian seksi dan ketat, sehingga penonton dapat dengan jelas melihat bentuk tubuh penyanyi dangdut tersebut, di mana goyang dangdut itu ditayangkan oleh Televisi pemerintah maupun Televisi Swasta yang dapat ditonton oleh Remaja Islam di desa Wonokromo.

5. Televisi

Televisi yaitu pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suatu) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas yang dapat dilihat dan bunyi

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 485.

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*....., hal. 316.

yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita dan sebagainya.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang pada saat ini mengalami krisis yang berkepanjangan, baik krisis moral, ekonomi dan lain-lain. Dengan adanya krisis tersebut, maka masyarakat Indonesia pun dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Apabila tidak dibekali dengan pendidikan dan pengetahuan baik di bidang agama maupun bidang umum, maka mental serta moral bangsa kita akan terancam.

Dalam keadaan yang tidak stabil ini banyak sekali fenomena-fenomena yang muncul dan terkadang apabila tidak dihadapi dengan ketebalan iman tentu saja bisa mengancam moral masyarakat. Sebab banyak sekali para penyanyi dangdut wanita yang mengumbar uarat, berpakaian seksi dan ketat sehingga penonton akan ...hal yang tidak baik bagi yang melihatnya. Maraknya tayangan “Goyang Dangdut” telah menimbulkan berbagai tanggapan baik yang pro maupun kontra. Munculnya tayangan goyang dangdut di Televisi menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, sebab televisi merupakan media yang sangat mudah ditangkap masyarakat baik orang tua, para remaja

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Penggunaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 919.

bahkan anak-anak kecil. Kalau ditinjau dari segi agama Islam, jelaslah goyang dangdut itu melanggar norma agama, sebab di samping mengumbar aurat, juga bisa menimbulkan respon dan tanggapan yang bermacam-macam di masyarakat. Para penyanyi dangdut khususnya penyanyi wanita biasanya pakaianya agak terbuka sehingga hal itu dapat menimbulkan nafsu birahi penontonnya yang akhirnya dapat mempengaruhi pola hidup penonton tersebut. Kebanyakan orang-orang yang pengetahuan agamanya masih sedikit pastilah akan menanggapi dengan negatif, yang akibatnya nanti bisa menganggu perkembangan jiwa dan mental orang tersebut dan akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hal serupa juga dialami oleh masyarakat desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Daerah tersebut berada di pinggiran kota Yogyakarta yang sedang mengalami proses transisi. Respon pemuda terhadap goyang dangdut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Dengan diketemukannya respon para pemuda, maka akan membantu dalam mengambil langkah yang tepat dalam mengarahkan para pemuda tersebut sehingga nantinya akan memperkuat iman sehingga tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang tidak baik.

Demikianlah latar belakang permasalahannya yang kiranya cukup menarik untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun permasalahan itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas remaja Islam desa Wonokromo dalam menonton tayangan goyang dangdut di Televisi?
2. Bagaimanakah respon remaja Islam di desa Wonokromo terhadap goyang dangdut yang ditayangkan di Televisi ?
3. Apa akibat dari tayangan goyang dangdut di Televisi terhadap perilaku remaja Islam di desa Wonokromo Pleret Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang kita lakukan sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui intensitas remaja Islam desa Wonokromo dalam menonton tayangan goyang dangdut di Televisi.
2. Untuk mengetahui respon remaja Islam desa Wonokromo terhadap tayangan goyang dangdut di Televisi.

3. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari tayangan goyang dangdut di Televisi terhadap perilaku remaja Islam di desa Wonokromo Pleret Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan agar penelitian yang dilakukan bermanfaat, tidak hanya bagi penelitiya saja, melainkan juga bagi orang lain.

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan untuk meningkatkan mutu hiburan yang ditayangkan di Televisi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dan remaja dalam menentukan hiburan yang di tayangkan di Televisi sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
3. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu dakwah.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Pengertian respon

Respon ditinjau dari segi pengertian etimologi adalah “jawaban, tanggapan dan balasan.”⁹ Sedangkan secara terminologi,

⁹ Mas'ud Khasan Abdul Qodir, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*....., hal. 216.

ia berarti “rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap”.¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa respon diartikan sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.¹¹ Sedangkan oleh J.B. Watson, dikatakan bahwa respon itu adalah “tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsangan”.¹² Menurut Drs. Zuhairin dan Drs. Parjudhi, tanggapan berarti gambaran tentang sesuatu yang tinggal di dalam jiwa setelah terjadinya pengamatan, atau dapat dikatakan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan.¹³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa respon adalah suatu balasan, tanggapan atau jawaban terhadap suatu rangsangan yang mengenai diri seseorang, sebagai implikasi dari kesan yang terdapat dalam diri orang tersebut.

2. Respon Sebagai Proses Pembentukan Sikap

Untuk memahami proses tersebut, maka akan dikemukakan terlebih dahulu tentang pengertian sikap. Menurut H. Harvey dan

¹⁰ M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengertian*....., hal. 58.

¹¹ Sukamto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*....., hal. 101.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hal. 11.

¹³ Zuhairin dan Sukamto, *Ilmu Jiwa Umum* (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986) hal. 94.

William P. Smith, sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.¹⁴ Di pihak lain, Doob mengatakan bahwa sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balasan yang tersembunyi (*implicits response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.¹⁵ Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa pembentukan sikap pada hakekatnya merupakan akibat dari adanya respon terhadap obyek atau situasi tertentu. Dan sikap yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap obyek atau situasi tersebut dapat digolongkan kepada 2 bagian, yaitu :

a. Sikap Positif

Artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul ia akan siap membantu, memperhatikan dan berbuat yang menguntungkan obyek tersebut.

b. Sikap Negatif

Artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif , maka ia akan mengecam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan membinasakan obyek tersebut.¹⁶

¹⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Studing, t.t.), hal. 61.

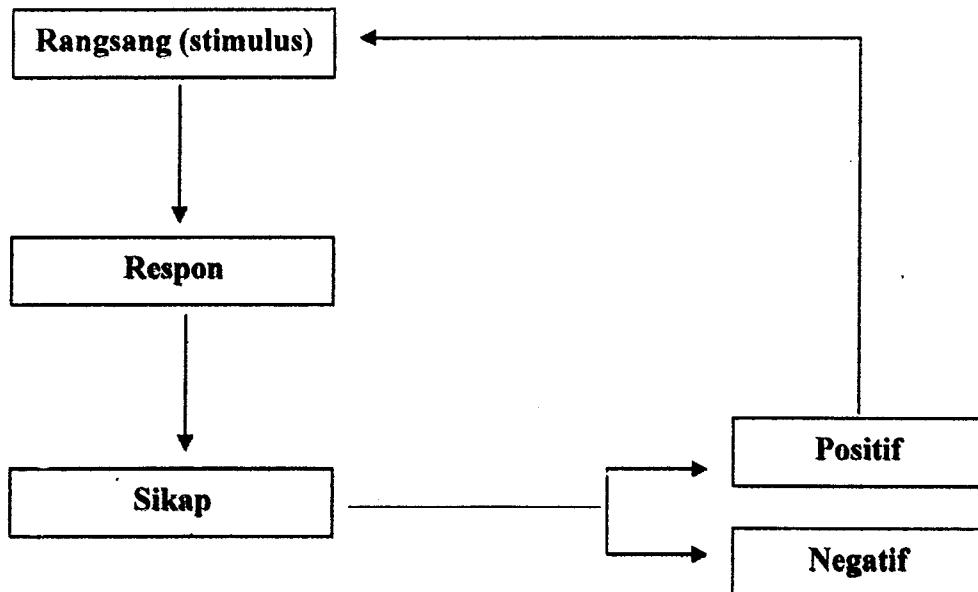
¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*....., hal. 20.

¹⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*....., hal. 63.

Sementara itu, Sortain, North, Strange dan Chapman mengemukakan bahwa timbulnya sikap terdiri atas tiga kategori respon internal, yaitu:

- a. Reaksi affeksi (emosional)
- b. Kognisi (kecerdasan)
- c. *Action tendencies*, berupa motif yang mendorong orang untuk berbuat.¹⁷

Dalam istilah psikologi, hal itu terkenal dengan istilah *stimulus response theory*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema *Stimulus Response Theory*

¹⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*....., hal. 63.

Dari skema dan siklus tersebut, dengan searah jarum jam, dapat dipahami bahwa rangsang atau stimulus dapat memberikan balasan bagi seseorang dan kemudian menimbulkan sikap, baik yang bersifat positif dan bersifat negatif, sebagai umpan balik terhadap rangsangan yang telah diterpa oleh seseorang sebelumnya .

Dari penjabaran di atas, maka dapat dipahami bahwa respon adalah sebagai akibat dari adanya rangsangan dan pada akhirnya akan membentuk sikap tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif.

3. Respon Sebagai Proses Komunikasi

Respon, dalam proses komunikasi, berfungsi dan disebut dengan istilah umpan balik (*feed back*), sedangkan *feed back* dalam proses komunikasi merupakan komponen komunikasi.¹⁸ Umpan balik atau respon biasanya datang dari komunikator yang memberikan output setelah menerima terhadap pesan atau lambang yang disampaikan oleh komunikator. Pernyataan ini merupakan salah satu yang menjadi kajian dari psikologi untuk meninjau proses komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap komunikannya. Hal ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Dance, yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam *Psikologi Komunikasi*, bahwa “Komunikasi dalam psikologi behaviorisme

¹⁸ Sumarto dan Djoenashih, *Komunikasi Persuasi dan Retorika*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal.27.

adalah sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal, dan lambang tersebut bertindak sebagai stimulan.¹⁹

4. Macam-macam Respon atau Tanggapan

a. Menurut asal terjadinya, respon dibedakan menjadi tiga macam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. H. Psi.

Sukamta, yaitu :

- 1) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan yang diperoleh apabila seseorang menaggapi sesuatu atau apa yang dirasakan dan dilakukan.
- 2) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan membayangkan hal-hal yang akan datang atau hal-hal yang akan terjadi.
- 3) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan daya pikir manusia. Jadi di dalam menaggapi sesuatu lebih mengutamakan daya olah pikir.²⁰

b. Menurut ada tidaknya dalam kesadaran, maka respon dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Tanggapn aktual, yaitu tanggapan yang berada atau terdapat di dalam kesadaran.

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 3.

²⁰ Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum*, (Yogyakarta:Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986), hal. 94.

- 2) Tanggapan laten, yaitu tamggapan yang berada atau atau terdapat di bawah sadar dan akan dapat disadari kembali sewaktu-waktu apabila ada sebab-sebab tertentu.²¹
- c. Menurut ikatan dan lingkungannya, maka ia dapat dibedakan menjadi :
- 1) Tanggapan kata, yaitu tanggapan yang berhubungan dengan ikatan kata-kata.
 - 2) Tanggapan kebendaan, yaitu tanggapan yang menggambarkan tentang benda-benda.
- d. Menurut indera yang dipakai untuk mengamati, ia dapat dibedakan menjadi:
- 1) Tanggapan auditif, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indera pendengaran.
 - 2) Tanggapan visual, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indera penglihatan.
 - 3) Tanggapan taktil, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indera peraba.
 - 4) Tanggapan motoris, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan gerak.
 - 5) Tanggapan campuran, yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indera campuran dari beberapa indera atau pancaindera.²²

²¹ Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum*....., hal. 96.

5. Proses Terjadinya Tanggapan

Pada awalnya tanggapan didahului oleh sesuatu yang merupakan obyek tanggapan. Obyek tanggapan tersebut merupakan obyek suatu benda atau peristiwa. Setelah mengetahui adanya sesuatu yang berkaitan maka kedua faktor tersebut harus ada dalam proses terjadinya tanggapan, karena faktor intern tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak didukung oleh ransangan dari luar dan waktu yang cukup adalah faktor intern. Jadi dapatlah kita pahami bahwa faktor intern merupakan penerima ransangan dengan perantara indera, sedang faktor ekstern merupakan pemberi ransangan kepada indera untuk melakukan pengamatan terhadap suatu obyek tanggapan.

Dari proses terjadinya tanggapan tersebut, dapatlah dipahami bahwa tanggapan diawali dengan adanya obyek, kemudian ada rasa tertarik yang menimbulkan rasa untuk memperhatikan dan mengamati, sehingga akan meninggalkan kesan yang akan menyebabkan adanya tanggapan, sehingga seseorang dapat mengingat kembali apa yang ada dalam indera. Jadi aktivitas mengamati setelah ia merasa tertarik pada obyek, lalu memperhatikan dan kemudian dapat memberikan penilaian yang merupakan sambutan (tanggapan) seseorang.

²² H. Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum*....., hal. 96-97.

6. Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Faktor terpenting dalam membentuk atau menggali tanggapan adalah alat yang digunakan atau badan-badan yang berpengaruh. Adapun alat yang digunakan antara lain:

- a. Harian-harian (koran)
- b. Radio
- c. Televisi
- d. Majalah-majalah, papan-papan advertensi, panflet-panflet.

Sedangkan badan-badan yang berpengaruh yaitu:

- a. Keluarga
- b. Sekolah-sekolah
- c. Agama
- d. Partai-partai²³

Menurut Kartini Kartono, faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah :

- a. Faktor yang ada dalam diri seseorang berupa motivasi atau dorongan seseorang melakukan sesuatu aktifitas, karena didorong oleh sesuatu yang diharap dari apa yang dilakukan, didengar dan dilihatnya.
- b. Faktor dari luar yaitu apa yang didengar dan dilihatnya apabila seseorang mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan dirasakan itu tidak akan bisa membawanya kepada

²³ SK. Bonar, *Hubungan Masyarakat/Publik Relation*, (Jakarta:PT. Soeroengan,t.t.), hal.30-31.

sesuatu yang diharapkan, maka yang didengar dan dilihat tidak akan menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengarnya akan menarik perhatiannya.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya suatu tanggapan, yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak. Kemudian sesuai dengan penelitian di sini yaitu tentang tanggapan, maka perlu penulis tegaskan bahwa tanggapan di sini hanya terbatas pada sikap yaitu setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak yang nantinya akan mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola hidup para pemuda dalam kehidupan sehari-harinya.

7. Tanggapan yang Diharapkan

Dengan adanya tayangan goyang dangdut di Televisi yang bisa diharapkan adalah para remaja Islam bisa merespon positif tayangan goyang dangdut tersebut, sehingga setelah melihat tayangan goyang dangdut para remaja Islam itu bisa mengambil hikmahnya, sebab walau bagaimanapun dalam tayangan goyang

²⁴ Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Jakarta: Sinar Baru, 1981), hal. 66.

dangdut ada pelajaran yang bisa diambil hikmahnya seperti seni tata panggung, jenis musik yang digunakan, model-model pakaian dan lain sebagainya.

Di samping itu remaja Islam diharapkan juga bisa membagi waktu antara melihat tayangan goyang dangdut dengan aktivitas sehari-hari, sehingga walau melihat tayangan goyang dangdut ibadah para remaja Islam itu tidak terganggu bahkan semakin meningkat.

8. Pengertian Seni Musik

Sebelum membahas mengenai goyang dangdut terlebih dahulu dijelaskan mengenai seni musik. Setiap goyang dangdut tentu saja diiringi dengan musik. Musik yang kita dengar sehari-hari merupakan suatu kumpulan atau susunan bunyi atau yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau perasaan tertentu.²⁵

Musik merupakan media komunikasi yang potensial dan cukup efektif, karena musik berbicara dari jiwa pemusiknya. Sudah sepantasnya dakwah lewat seni ini dikembangkan sedemikian rupa, sebab mayoritas manusia Indonesia adalah berjiwa atau berciri artistik.²⁶ Para Pakar pendidikan berpendapat bahwa musik

²⁵ Sapto Raharjo, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 90.

²⁶ Sapto Raharjo, *Islam dan Kesenian*....., hal. 63-64.

mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Bila seseorang terlibat atau berpartisipasi dalam musik selain dapat mengembangkan kreatifitas, dapat juga mengembangkan individu, sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberi tantangan dan melatih disiplin.²⁷

Seni suara dapat dibagi menjadi tiga yakni:

- a. Seni suara Vocaal ialah seni suara yang dikeluarkan oleh suara manusia.
- b. Seni suara Instrumental ialah seni suara yang dikeluarkan atau ditimbulkan oleh alat-alat musik.
- c. Campuran seni suara Vocal dan seni suara Instrumental ialah suara manusia yang diiringi oleh suara musik.²⁸

Dalam masyarakat Indonesia ada beberapa jenis musik yang dikenal yaitu:

- a. Musik Klasik, yang dibagi dalam beberapa periode(Abad pertengahan, Renaisan, Barok, dan Romantik) .
- b. Musik Populer, yang terdiri dari beberapa gaya atau “Style” seperti Jazz dan Rock.
- c. Musik Keroncong, yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.²⁹

²⁷ Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*, (Bandung:CV. Maulana, 2002), hal. Viii.

²⁸ Poppy Sudjana, *Teori Musik dan Kumpulan lagu-lagu*, (Solo:Tiga Serangkai, 1976), hal 6.

²⁹ Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*....,hal 2.

Secara umum musik memang berfungsi sebagai media rekreatif atau hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktifitas sehari-hari. Dalam fungsi sosial budaya musik memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sarana upacara adat
- b. Pengiring tari
- c. Media komunikasi
- d. Media penerangan
- e. Iringan pertunjukan³⁰

9. Goyang Dangdut

Dangdut merupakan jenis musik yang paling belakangan masuk wilayah televisi. Televisi Pendidikan Indonesia (TPI)-lah yang menjadi stasiun pertama yang menerima dangdut dan kemudian menempatkan jenis musik tersebut sebagai salah satu acara unggulannya. Dan, baru setelah acara-acara musik dangdut di televisi memperlihatkan peningkatan rating, peningkatan penggemar yang luar biasa dan karenanya juga peningkatan jumlah pemasang iklan, televisi swasta lain mulai melirik jenis musik tersebut.

Pada kenyataannya, ada sekelompok masyarakat yang dominan pada irama dangdut. Mereka tergila-gila pada musik jenis ini dan telah mengakar dengan begitu kuatnya, sehingga menjadi

³⁰ Tim Abdi Guru, *Kesenian untuk SMP Kelas vii*, (Jakarta:Erlangga, 2004), hal 74-76.

kebutuhannya. Nyanyian tidak boleh dibarengi dengan sesuatu yang diharamkan seperti minum minuman keras, bersolek, serta bercampur aduk dan berkelakar tanpa batas antara pria dan wanita. Itulah yang diindikasikan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dan yang lainnya manakala Rasulullah saw., bersabda *"Orang-orang dari umatku niscaya benar-benar meminum khamar yang mereka namai dengan nama lain, pemimpin-pemimpin mereka (dihibur dengan alunan suara) alat-alat musik dan para biduanita, Allah swt. pasti akan membenamkan bumi bersama mereka dan Allah swt. akan mengubah sebagian dari mereka menjadi kera dan babi".*³¹

Beginu pula dengan musik dangdut apabila diiringi dengan goyang atau tarian yang berlebihan tentu saja dilarang dalam agama. Dalam majalah *Gatra*, Rhoma Irama membagi aurat menjadi empat macam, yaitu yang disebutnya sebagai (1) aurat *qauliyyah*, (2) aurat *jasmaniyyah*, (3) aurat *fi'liyyah*, dan (4) aurat *qubro*. Yang pertama disebutnya sebagai aurat ucapan, yaitu ucapan-ucapan yang tidak boleh diucapkan karena mengundang nafsu seksual. Yang kedua adalah bagian aurat yang mengundang selera rendah. Yang ketiga adalah aurat gerakan, yakni gerakan-gerakan yang tidak boleh dipertontonkan karena akan mengundang

³¹ Yusuf Al- Qardhawi, *Islam dan Seni*, (Bandung : Pustaka Hidayah,tt), hal. 89.

nafsu binatang. Dan yang keempat adalah aurat besar, yang berupa menonjolkan buah dada dan sebagian buah dada, memperlihatkan perut, pusar, paha dan sebagainya.³²

Rosulullah saw. bersabda : “Anak Adam tidak dapat menghindar dari perbuatan (yang mengantarkan kepada) zina yang pasti akan menimpanya, yaitu, zina mata dalam bentuk melihat (aurat wanita), zina telinga dengan cara mendengar (kata-kata porno, cinta asmara dari wanita atau lelaki yang bukan istri (suami), zina lidah dengan cara ucapan (menggoda wanita dengan rayuan dan kata-kata kotor atau porno), zina tangan dengan cara tindakan kasar (memperkosa, meraba atau memegang bagian tertentu dari tubuh wanita), zina kaki dengan cara berjalan (ke tempat maksiat, misalnya ke komplek pelacuran). Dalam hal ini, hatilah yang punya hajat dan cenderung (kepada perbuatan tersebut), dan farji (kelamin) yang menerima dan menolaknya. (H. R. Muslim dari Abu Hurairoh).” Dalam hadits riwayat Imam Bukhori disebutkan, ”Ada dua golongan ahli neraka yang tidak akan pernah dilihat Rosulullah saw. Pertama, mereka yang otoriter, dan kedua perempuan yang kalau berjalan melenggak-lenggok dan menunjukkan lekuk tubuhnya”.³³

³² Faruk dan Aprinus Salam, *Hanya Inul*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2003), hal. 147.

³³ Faruk dan Aprinus Salam, *Hanya Inul*....., hal 162.

10. Pengertian tentang Televisi

Televisi adalah merupakan salah satu alat komunikasi massa yang bersifat audio visual, atau dapat dikatakan televisi merupakan perpaduan antara radio dan film. Televisi sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya dibanding dengan media massa lainnya, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersama-sama (sinkron) dan hidup sangat cepat (aktual), terlebih lagi dalam siaran langsung (life broadcast) dan dapat menjangkau ruang yang sangat luas, juga dapat mencapai massa pemirsa yang sangat banyak dalam waktu yang relatif singkat.³⁴

Menurut J.B. Wahyudi, kata televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya yaitu “*Tele*” (bahasa latin) yang berarti jauh, dan “*visi*” (videre-bahasa latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang berasal dari bahasa Inggrisnya *television* diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi-set).³⁵

Televisi dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah (melaksanakan penyiaran agama

³⁴ J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm 3.

³⁵ J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi...*, hal. 49.

islam), karena di samping sifatnya audio visual, juga daya jangkauannya cukup luas dengan waktu yang relatif pendek.

Pengertian lain dikemukakan oleh Rogers Maxwell seperti yang dikutip T. A. Lathief Rousydiy dalam bukunya “Dasar-dasar Retorika, Komunikasi dan Informasi” yang dimaksud televisi adalah: *A branch of broadcasting and it dependent like sound, on transmission of signals in front of electromagnetic waves that speed of light.*³⁶

Televisi merupakan salah satu cabang dari penyiaran (radio) dan seperti radio, televisi tergantung pada penyebarluasan tanda-tanda dalam bentuk gelombang elektromagnetik secara cepat.

Maurice Gorham, dalam bukunya dikutip oleh T. A. Lathief Rousydiy dalam bukunya yang sama mengungkapkan: *Television is that transmission of image by wire or radio their simultaneous reception at distant spot.* Menurut Maurice Gorham, televisi adalah alat untuk menyampaikan gambar-gambar dengan menggunakan kawat atau radio yang diterima secara simultan di tempat yang jauh.³⁷

J.B Wahyudi dalam bukunya Media Komunikasi Massa Televisi, menyebutkan bahwa : Televisi merupakan produksi dari

³⁶ T. A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Retorika, Komunikasi dan Informasi*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 15.

³⁷ T. A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Retorika...*, hal. 16.

teknologi canggih sebagai media Elektronika, sekaligus sebagai media visual.³⁸

Menurut Arswendo Atmowiloto, dalam bukunya *Telaah tentang Televisi*, bahwa Televisi sebagai media audio visual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat umum
2. Sasaran komunikasi bersifat heterogen, artinya komunikasi dari berbagai lapisan, latar belakang dan status sosial yang berlainan
3. Hubungan antara komunikan dan komunikator bersifat non pribadi
4. Menimbulkan keserempakan, artinya keserempakan dalam menerima pesan dalam penerima pesan dan komunikator.³⁹

Sedangkan menurut Soewadi Idris dalam bukunya *Jurnalistik Televisi*, menjelaskan bahwa fungsi televisi adalah:

1. Sebagai hiburan

Media televisi menayangkan acara-acara yang dapat membuat komunikator merasa terikat batinnya dengan kehidupan sosial.

2. Sebagai pendidikan

³⁸ J.B. Wahyudi, *Media Komunikasi...*,hlm 13.

³⁹ Arswendo A., *Telaah Tentang Televisi*, (Jakarta: P. T. Gramedia, 1986), hal. 20.

Media televisi menayangkan acara-acara yang sifatnya mendidik remaja agar berperilaku yang baik sesuai dengan perkembangan jiwa.

3. Memberi informasi.
4. Mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia.⁴⁰

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek dan Sampel

Penentuan subyek adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan subyek penelitian atau responden penelitian. Adapun yang dimaksud subyek adalah individu atau seseorang yang menjadi sumber informasi atau informan yang dikenai penyelidikan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para remaja Islam yang tinggal di desa Wonokromo Pleret Bantul, sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya tayangan goyang dangdut yang disiarkan di Televisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Umur 13 – 21 tahun.
- b. Belum menikah.
- c. Beragama Islam.

⁴⁰ Soewadi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1987), hal. 25.

- d. Pernah melihat tayangan goyang dangdut minimal tiga kali dalam satu minggu yang ditayangkan dalam televisi.
- e. Bertempat di Desa Wonokromo.

Sedang sampel adalah “bagian dari populasi, bagian mana memiliki sifat utama dari populasi”.⁴¹ Berdasarkan jumlah dan ciri-ciri populasi, yang jumlahnya ada 200 remaja, maka sampel yang akan diambil sebesar 25%, yaitu sebanyak 50 remaja atau responden.

Adapun yang digunakan dalam mengambil sampel tersebut adalah dengan *random sampling*, yaitu cara mengambil sample yang pemilikannya terhadap populasi dilakukan dengan cara acak atau tanpa pandang bulu melalui undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar sejumlah populasi yang akan diteliti.
- b. Membuat kode-kode yang berwujud angka.
- c. Kode-kode tersebut selanjutnya ditulis pada lembaran-lembaran kertas kecil sesuai dengan nomor urutnya.
- d. Kemudian digulung dan dimasukkan dalam suatu tempat (kotak) lalu dikocok.
- e. Lalu diambil satu persatu sesuai dengan kebutuhan sample yang dibutuhkan.

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 121.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket (*questionare*)

Angket adalah suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal/bidang, dimana angket dimaksud sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berupa jawaban responden.⁴²

Angket ditujukan kepada sejumlah responden yaitu Remaja Islam yang berumur 13 sampai 21 tahun atau belum menikah, memiliki televisi dan pernah melihat tayangan goyang dangdut di Televisi sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu minggu dan bertempat tinggal di desa Wonokromo Pleret Bantul. Angket ini digunakan untuk mengungkap tanggapan remaja Islamdesa Wonokromo terhadap tayangan goyang dangdut di Televisi.

b. Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴³ Jadi interview di sini adalah hubungan yang harmonis antara peneliti dengan

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah.....*, hal. 76.

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah.....*, hal. 199.

responden atau informan, dalam rangka mencari keterangan yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kedudukan interview di sini adalah sebagai pelengkap atau pembantu. Jenis interview yang digunakan adalah interview terpimpin, karena penulis sudah menyiapkan pengumpul data yang hendak disampaikan kepada informan. Metode ini kami gunakan untuk pelengkap dalam mengumpulkan data kebenaran dengan respons para pemuda terhadap tayangan goyang dangdut di Televisi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, memeriksa, meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk digunakan menurut maksud dan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mencabut apa yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan metode ini untuk melengkapi data-data yang telah diungkap oleh metode sebelumnya.

d. Metode observasi

Menurut pendapat Winarno Surakhmao adalah cara pengambilan data, dimana penyelidik mengadakan pemgamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-

gejala subyek yang diselidiki, pelaksanaanya dapat dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun situasi khusus diadakan.⁴⁴

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti langsung mengadakan pengamatan atau langsung ikut melihat acara goyang dangdut di Televisi, sehingga penulis dapat menyusun atau membuat angket yang akan dipahami untuk mengumpulkan data-data.

3. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara diskriptif, yaitu penggambaran keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun caranya setelah data terkumpul, kemudian dikelompok-kelompokkan dengan menggunakan metode induktif. Untuk menafsirkan data ke arah pengambilan data yang berarti, penulis menggunakan metode berpilir deduktif. Sebab dikatakan bahwa “Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.”⁴⁵

Adapun metode analisa data yang penulis gunakan adalah berbentuk kuantitatif diskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N (100\%)$$

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*....93.

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*....., hal. 136.

Keterangan :

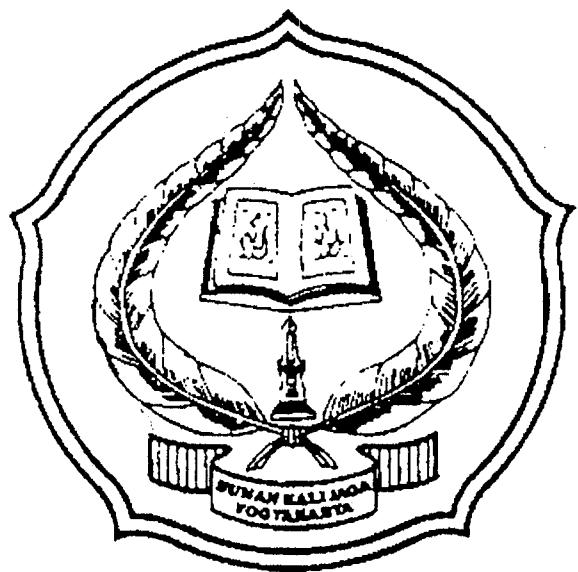
F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah individu

P = Angka Prosentase⁴⁶

Adapun maksud analisa sebagaimana tersebut di atas adalah agar dapat mendeskripsikan respon atau tanggapan remaja Islam terhadap tayangan goyang dangdut di televisi, kemudian membandingkannya.

⁴⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 40.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diinterpretasikan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Walaupun tayangan goyang dangdut makin marak disiarkan di berbagai stasiun televisi baik televisi pemerintah maupun swasta, namun sebagian besar secara kuantitatif remaja Islam di desa Wonokromo tidak menyukai tayangan goyang dangdut tersebut.
2. Dalam aktivitas sehari-hari para remaja Islam desa Wonokromo bisa memilih dan mendahulukan hal-hal yang lebih penting seperti sholat, menolong orang tua dan lain-lain daripada melihat tayangan tayangan goyang dangdut di televisi.
3. Ditayangkannya goyang dangdut di televisi tidak membuat para remaja bersikap negatif, terbukti dengan hal-hal yang dilakukan oleh para remaja Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah hal-hal positif.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui dampak dan pengaruh tayangan goyang dangdut yang disiarkan di televisi terhadap tingkah laku para

remaja Islam di desa Wonokromo maka penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya tayangan goyang dangdut I televisi disensor terlebih dahulu sebelum ditayangkan di televisi supaya penayangannya nanti tidak ada hal-hal yang bisa merusak moral penontonnya terutama dari segi pakaian yang dipakai penyanyinya.
2. Tayangan goyang dangdut sebaiknya jangan disiarkan dalam jam-jam yang efektif orang melihat acara televisi, sebab waktu seperti itu alangkah baiknya kalau yang disiarkan di televisi itu adalah acara-acara yang lebih bermanfaat seperti siaran berita dan lain-lain.
3. Hendaknya para orang tua mengontrol anaknya dalam berbagai hal begitu juga dalam menonton acara televisi sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillaahirabbil'aalamiin,puji syukur kami panjatkan kehadirat-Nya yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan isi. Oleh karenanya sangat berharap kritik dan saran dari para pembaca dan pemerhati sebagai masukan.

Penulis berharap tulisan ini bisa dijadikan bahan kajian pustaka bagi penelitian-penelitian mendatang.

Pada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skipsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis haturkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka dibalas yang setimpal oleh Allah swt. SWT Amin.

Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1989)

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987)

Arswendo A., *Telaah Tentang Televisi*, (Jakarta: P. T. Gramedia, 1986)

Faruk dan Aprinus Salam, *Hanya Inul*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2003)

J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: Alumni, 1980)

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Jakarta: Sinar Baru, 1981)

M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1980)

Mas'ud Khasan Abdul Qodir, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik: CV. BintangPelajar, t.t.)

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)

Poppy Sudjana, *Teori Musik dan Kumpulan lagu-lagu*, (Solo:Tiga Serangkai, 1976)

- Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*, (Bandung:CV. Maulana, 2002)
- Sapto Raharjo, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Studing, t.t.)
- SK. Bonar, *Hubungan Masyarakat/Publik Relation*, (Jakarta:PT. Soeroengan,t.t.),
- Soewadi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1987)
- Sukamta, *Ilmu Jiwa Umum*, (Yogyakarta:Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986)
- Sukamto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985)
- Sumarto dan Djoenasih, *Komunikasi Persuasi dan Retorika*, (Yogyakarta: Liberty, 1983)
- T. A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Retorika, Komunikasi dan Informasi*, (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Tim Abdi Guru, *Kesenian untuk SMP Kelas vii*, (Jakarta:Erlangga, 2004)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Penggunaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985)

Yusuf Al- Qardhawi, *Islam dan Seni*, (Bandung : Pustaka Hidayah,tt)

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 1990)

Zuhairin dan Sukamto, *Ilmu Jiwa Umum* (Yogyakarta:Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986)